

## Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Nilai Dan Moral Pada Siswa

Maghfirah Hidayani<sup>1</sup>, Jamaris<sup>2</sup>, Solvema<sup>3</sup>

FIP Guidance and Counseling, Padang State University, Padang, Indonesia <sup>1,2,3</sup>

[Maghfirah.Hidayani1999@gmail.com](mailto:Maghfirah.Hidayani1999@gmail.com) <sup>1</sup>, [jamaris\\_jamna@yahoo.co.id](mailto:jamaris_jamna@yahoo.co.id) <sup>2</sup>, [Solfema@fip.unp.ac.id](mailto:Solfema@fip.unp.ac.id) <sup>3</sup>

### ABSTRACT

At this time there are students who behave not in accordance with the values and norms that apply in society, behavior that can be said to have low morals or even considered immoral, this depends on the limitations of the moral values themselves. Moral values are an important part in the formation of student personality so that as a guide for behavior, evaluation of morals is abstract in nature, because of this abstractness, the formation of moral values can be done by embedding them in learning. Guidance and counseling teachers can be a model for their students in behaving in everyday life, be it from speaking, behaving and controlling emotions. This study aims to describe what efforts can be made by counseling teachers to increase the values and morals of students. This type of research is library research by utilizing articles and journals related to values and norms. The findings from this study reveal that counseling teachers can seek ways to increase students' values and morals by providing counseling services.

### Keywords

BK Teacher Efforts;  
Value;  
Student Morale

### ABSTRAK

Pada saat ini ditemui siswa yang bertingkah laku tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dimasyarakat, tingkah laku yang dapat dikatakan memiliki moral yang rendah atau bahkan dianggap tidak bermoral, hal ini tergantung batasan nilai-nilai moral itu sendiri. Nilai-nilai moral adalah bagian penting dalam pembentukan kepribadian siswa sehingga sebagai pedoman untuk bertingkah laku, Penilaian terhadap moral adalah bersifat abstrak, karena keabstrakannya ini maka pembentukan nilai-nilai moral dapat dilakukan dengan cara menanamkannya pada pembelajaran. Guru bimbingan dan konseling dapat menjadi model bagi siswanya dalam bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari, baik itu dari berbicara, bersikap dan mengendalikan emosi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya apa saja yang dapat dilakukan oleh guru BK untuk meningkatkan nilai dan moral pada siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kepustakaan dengan memanfaatkan artikel dan jurnal yang terkait dengan nilai dan norma. Temuan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa guru BK dapat mengupayakan cara untuk meningkatkan nilai dan moral pada siswa yaitu dengan cara memberikan layanan-layanan BK

### Kata Kunci

Upaya Guru BK;  
Nilai;  
Moral Siswa

---

**Cara mengutip:** Nama Belakang, Nama depan (Tahun) Judul Artikel. *Nama Jurnal*. Vol(no), hal. → arial narrow 10

---

### PENDAHULUAN

Sekolah bukan hanya wadah untuk siswa menimba ilmu pengetahuan yang menjadikan siswa mempunyai kecerdasan akademik saja, tetapi di sekolah juga menjadi tempat untuk membangun karakter dan moral siswa, hal ini disebabkan di sekolah kita dapat mengajarkan siswa nilai-nilai moral dalam kehidupan bermasyarakat (Galuh et al., 2021); (Darmawan & Putra, 2021); (Jamiatul, Maghfiroh, & Astuti, 2020); (Syaparuddin & Elihami, 2019). Saat ini dapat kita jumpai adanya penurunan nilai dan moral pada siswa jika kita lihat dalam

kehidupan. bersosialnya, kepala sekolah, guru dan seluruh personil di sekolah wajib memahami peran mereka dalam proses pemberian pendidikan yang berkaitan dengan nilai dan moral. Hal yang mendasarkan kenapa pendidikan mengenai moral dan nilai perlu dikembangkan adalah: sehubungan dengan adanya orang tua yang belum mampu untuk melaksanakan pendidikan karakter dirumah, maka dari itu sekolah berperan bukan hanya mejadikan siswa yang cerdas tetapi juga memiliki kepribadian yang baik, kecerdasan siswa akan lebih bermakna apabila didasarkan kepada nilai-nilai kebaikan, dan dapat membentuk karakter siswa yang menjadi tanggung jawab bagi seorang pendidik (Terri, Garry, Susane & Dianne, 1995).

Moral berasal dari bahasa latin yaitu "Mores" (mos) yang diartikan sebagai adat istiadat, kelakuan, tabiat, akhlak atau tingkah laku yang baik/susila sehingga disebut juga ajaran kesusilaan (Agustina, 2022); (Joyo, 2020), (Pahlawati, 2020). Purwa Hadi Wardoyo (dalam Firwan: 2017) mengemukakan bahwa moral sesungguhnya memuat dua segi yang berbeda, yakni segi batiniah dan segi lahiriyah. Orang yang baik adalah orang yang memiliki sikap batin yang baik dan melakukan perbuatan-perbuatan yang baik pula dan sikap batin ini juga sering kali disebut hati. Penilaian moral adalah penilaian baik-buruknya tingkah laku manusia. Kebaikan manusia yang terdapat dalam diri manusia dapat dinilai dari segi lahirnya maupun batinnya untuk melakukan penilaian terhadap sesuatu maka dibutuhkan alat atau tolak ukur terhadap sesuatu, yakni ukuran moral. Ada dua ukuran yang berbeda, yakni dapat dilakukan dengan suara hati sebagai ukuran dalam diri manusia, dan norma sebagai acuan agar manusia dapat mentaati aturan yang telah ditetapkan, untuk itu manusia dapat menilai sebagai ukuran yang dipakai oleh orang lain untuk dapat menilai diri sendiri. Suara hati atau hati nurani menyediakan ukuran sesuatu ukuran yang dapat dilihat dengan subyektif sedangkan aturan-aturan menunjukan pada keadaan yang ukurannya yang bersifat obyektif. Baik yang subjektif atau maupun objektif mengandung ukuran yang benar atas moralitas manusia.

Dalam menjalani kehidupan, manusia diarahkan oleh dua macam pedoman moral yaitu pedoman objektif dan subjektif. Pertama, pedoman objektif yaitu dari luar dirinya yang disebut norma yang menggariskan mana yang baik atau mana yang buruk menurut pandangan kelompok atau masyarakat. Kedua pedoman subjektif adalah yang datang dari dalam dirinya yaitu suara hati atau nurani yaitu yang mengariskan mana yang baik atau yang buruk menurut pandangan masing masing pokok pembicaraan baik norma maupun hati nurani mempunyai arah yang sama, yaitu memberi pedoman atau petunjuk kearah perilaku yang baik, yaitu sesuai dengan hakikat manusia dan mengarah kepada kebaikan tertinggi. Guru bimbingan dan konseling (BK) merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan siswa (Uruk, 2021); (Agustina et al., 2019). Dalam upaya pembelajaran siswa, guru BK dituntut memiliki banyak peran sehingga mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif (Mutia, 2021); (Ndruru et al., 2022).

Menurut Mudjiran, dkk (2007:109) menjelaskan bahwa salah satu tugas perkembangan yang harus dicapai pada periode remaja adalah memiliki perangkat nilai dan sistem etika yang menjadi pedoman tingkahlaku dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat. Jika pada periode ini remaja tidak bertingkahlaku sesuai dengantugas perkembangan moral, maka seseorang akan mengalami keterlambatan dalam perkembangan moral. Remaja yang sedang berkembang sering muncul sikap melawan, gelisah, dan tidak stabil. Sejalan dengan penjelasan di atas. Menurut Elida Prayitno (2006:109) salah satu yang mempengaruhi perkembangan moral remaja adalah orangtua/guru BK sebagai model, hal ini merupakan aspek-aspektingkahlaku orangtua atau guru yang baik akan ditiru oleh remaja dan diperagakannya di lingkungan, proses peniruan terjadi karena adanya perasaan untuk meniru hal-hal dari orang lain. Menurut Thomas Lickona (2012:20) ada 10 standar moral pada sikap anak-anak muda yang menujukesadaran moral, perlu mendapat mendapat

perhatian agar berubah ke arah yang lebih baik yaitu: a) Kekerasan dan Tindakan Anarki, b) Pencuri, c) Tindakan Curang, d) Pengabaian terhadap Aturan yang Berlaku, e) Tawuran Antar siswa, f) Ketidaktoleran, g) Penggunaan Bahasa yang Tidak Baik, h) Kematangan Seksual yang Terlalu Dini dan Penyimpangannya, i) Sikap Perusakan Diri .

Guru BK menjelaskan upaya yang telah dilakukannya untuk mengembangkan norma pada siswa seperti:

1. Etika dalam pergaulan etika dalam berbicara
2. Memberikan siswa tugas kelompok untuk melihat sejauh manasiswa tersebut bertanggung jawab atas apa yang ditugaskan padanya walaupun tugasnya berbetuk kelompok
3. Tata cara bertamu dan cara menghargai orang lain yang lebih besar dankecil dari kita
4. Melaksanakan konseling perorangan terhadap siswa yang membutuhkan bimbingan dan siswa yang sedang terlibat kasus disekolah
5. Mengajak siswa untuk lebih mendekatkan diri pada sang pencipta dengan mengajak siswa untukmelaksanakan shalat lima waktu,
6. Memberikan pemahaman kepada siswa tentang kehidupan yang akandijalani jika kita berada di lingkungan sekolah dan masyarakat, serta menjelaskan aturan-aturan yang haruskita jalani sebagai seorang siswa dan seorang anak.

## **METODE**

Dalam penulisan ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research). Menurut Mardalis Penelitian kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, jurnal, dan majalah. (Sari, 2020) Pencarian literatur dilakukan dengan menggunakan basis data utama berikut: Scopus, EBSCO, ABI Pro-Quest, Web of Science-Social Citaion Index, Medline, PsylINFO dan Pubmed. Istilah kunci berikut digunakan untuk: "upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Nilai Dan Moral Pada Siswa". Penulis melakukan analisis artikel berdasarkan kriteria yang tercantum dalam judul dan tujuan makalah. Penulis menggunakan metode ini untuk mengidentifikasi keadaan penelitian saat ini dalam topik, serta asumsi epsitemologi dan pendekatan metodologi.

Penelitian ini membutuhkan data yang berupa informasi yang sesuai dengan fokus kajian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (content analysis). Menurut Krippendoff (1993), analysis isi digunakan untuk mendapatkan inferensi yang valid dan dapat diteliti ulang berdasarkan konteksnya. Untuk menjaga kekekalan proses pengkajian dan mencegah serta mengatasi mis-informasi (kesalahan pengertiaj manusiawi yang bisa terjadi karena kurangnya pengetahuan atau kekurangan penulis pustaka) maka dilakukan pengecekan ulang pustaka dan memperhatikan komentar pembimbing menganalisis literatur.

## **HASIL**

### ***Pengertian Moral***

Menurut Sjarkawi, (2006: 28) moral merupakan pandangan tentang baik dan buruk, benar dan salah, apa yang dapat dan tidak dapat dilakukan. Selain itu moral juga merupakan seperangkat keyakinan dalam suatu masyarakat berkenaan dengan karakter atau kelakuan dan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia.

Menurut Kusuma, dkk (2011) nilai-nilai moral dalam kehidupan bermasyarakat meliputi: (1) nilai yang terkait dengan diri sendiri meliputi: jujur, kerja keras, tegas, sabar, ulet, ceria, teguh, terbuka, visioner, mandiri, tegar, pemberani, reflektif, tanggung jawab dan disiplin; (2) nilai-nilai yang terkait dengan orang lain meliputi: senang membantu, toleransi, murah senyum, pemurah, kooperatif/mampu bekerja sama, komunikatif, menyerukan kebaikan, mencegah kemungkaran, perduli, dan adil; dan (3) nilai-nilai yang terkait dengan ke-Tuhanan meliputi: ikhlas, ikhsan, iman dan takwa. Lebih lanjut nilai moral menurut Sistem Pendidikan Nasional yang harus diterapkan pada sekolah-sekolah yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, perduli lingkungan, perduli sosial, dan tanggung jawab.

Menurut Syamsu Yusuf (Dalam Veronika: 2021) moral adalah kebiasaan, tata cara atau peraturan dalam kehidupan". Sementara itu moralitas adalah keinginan melakukan dan menerima aturan yang memuat prinsip atau nilai berbentuk imbauan agar berbuat baik kepada orang lain dan tidak perilaku buruk dalam kehidupan seperti berzina, berjudi, mencuri, mabuk-mabukan, berkelahi, melakukan kekerasan. Seseorang dapat dikatakan bermoral apabila tingkah laku dari orang tersebut sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh kelompok sosialnya (Trinanda & Suryana, 2021); (Arbaniyah & Muchlisin, 2022); (Bollu, 2020); (Arnianti, 2021).

Menurut Lickona (2012) ada tiga aspek yang membentuk karakter manusia yaitu: Moral knowing (moral yang kita tau), moral feeling (moral yang kita rasakan) , dan moral behavior (moral yang kita lakukan) yang satu sama lainnya saling berhubungan dan berkaitan, konsep moral (moral knowing) melingkupi kesadaran moral (moral awarness) pengetahuan nilai dan moral, pandangan ke depan, penalaran moral, pengambilan keputusan, dan pengetahuan diri, Sikap moral mencakup kata hati rasa percaya diri empati cinta kebaikan pengendalian diri dan kerendahan hati.

### **Nilai dan Moral**

Menurut Henry Hazlitt (2003: 32) nilai-nilai moral dapat diartikan sebagai dasar penentu tingkah laku seseorang yang menunjukkan kualitas atau penghargaan terhadap diri individu. Selanjutnya Sjarkawi (2005: 29) Nilai moral adalah kandungan tentang keutuhan tatanan yang mengatur tingkah laku, perbuatan, kebiasaan dan sikap individu dalam masyarakat berlandaskan pada keyakinan, prinsip, nilai dan norma. Sedangkan Syaiful Bahri Djamarah (2000: 52-55) ciri-ciri nilai dan moral sebagai berikut:

#### 1. Berhubungan dengan tanggung jawab

Nilai moral berhubungan dengan personal individu, sehingga yang menjadi pembeda antara nilai dan moral yaitu hal-hal yang berkaitan dengan pribadi individu yang bertanggung jawab. Nilai moral menjadi patokan individu bersalah atau tidak bersalah karena ia bertanggungjawab, dalam hal inittanggung jawab dan kebebasan adalah syarat mutlak (Pasolong, 2020).

#### 2. Berhubungan dengan hati nurani

Segalanya nilai dan moral yang berlaku dalam kehidupan manusia berhubungan dengan hati nurani, nilai-nilai moral tuntutan ini lebih mendesak dan lebih serius. Mewujudkan nilai-nilai moral merupakan "imbau" dan hati nurani. Yang menjadi ciri khas dari nilai moral yaitu hanya nilai ini menimbulkan "suara" dari hati nurani yang membuat kita merasa bersalah ketika meremehkan atau menentang nilai-nilai moral dan memuji kita bila mewujudkan nilai-nilai moral (Isnaningrum & Arifin, 2021).

#### 3. Bersifat mewajibkan

Nilai moral menjadikan individu secara mutlak dan mewajibkan individu untuk menaati dan mengikuti aturan yang ada, kewajiban mutlak yang ada pada nilai dan moral bersumber dari kenyataan bahwa nilai-nilai ini berlaku bagi manusia sebagai manusia (Isnaningrum & Arifin, 2021); (Pramusuari, 2022); (Subandrijo, 2020); (Ariska, 2021). Karena itu nilai moral berlaku juga untuk setiap manusia. Orang yang menerima, menjalankan, dan menaati nilai moral disebut juga cacat sebagai manusia.

#### 4. Bersifat formal

Nilai-nilai moral mempunyai kandungan tersendiri dan berbeda dari nilai-nilai yang ada (Firdaus & Dewi, 2021). Tidak ada nilai moral yang autentik, terlepas dari nilai lain. Hal inilah yang berarti bahwa nilai moral bersifat formal. Berdasarkan pemaparan tersebut dimaknai bahwa di dalam moral yang menjadi tolak ukur suatu perbuatan itu bernilai baik atau buruk berdasarkan adat istiadat yang berlaku di dalam masyarakat tertentu. Nilai-nilai moral yang bersifat objektivitas dikategorikan sebagai moral kesusilaan, seperti kejujuran, keadilan, keikhlasan, tanggung jawab dan lain-lain. Adapun nilai-nilai moral yang bersifat relativistis dikategorikan sebagai moral kesopanan, seperti berbicara secara sopan, hormat kepada orang yang lebih tua, tidak bertamu pada jam istirahat dan sebagainya. Di dalam nilai moral juga terdapat batasan-batasan berlakunya nilai tersebut yaitu nilai global, berlaku bagi seluruh individu dimanapun dan kapanpun sama halnya dengan hak asasi manusia. Nilai berlaku bagi sekelompok individu tertentu atau dalam kesempatan tertentu, misalnya nilai sebuah tutur kata. Nilai abadi, yakni berlaku kapanpun dan dimanapun seperti kebebasan beragama.

#### **Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Moral Siswa Melalui Layanan Bimbingan Dan Konseling**

Menurut Nasution (2022) Guru bimbingan dan konseling pada hakikatnya ialah seorang “psychological educator” yang bertugas sebagai seorang pendidik untuk memfasilitasi potensi perkembangan yang dimiliki oleh siswa dari berbagai aspek. Mulai dari aspek pribadi, psikologi maupun aspek sosial. Hal ini sebagaimana tercantum dalam Undang – Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 6 bahwa guru bimbingan konseling dikategorikan sebagai seorang pendidik.

Menurut Darnis Arief Dan Khairani (2000:72) Usaha yang bisa dilakukan guru BK/ Konselor di sekolah untuk meningkatkan pengetahuan tentang moral adalah:

1. Menginformasikan nilai moral yang ada. Nilai-nilai yang berlaku lazim dalam masyarakat yang berasal dari nilai hukum, nilai adat dan nilai agama.
2. Membangkitkan tingkah laku altruistik. Altruistik merupakan salah satu sikap atau perilaku yang suka menolong orang lain tanpa pamrih, sikap inilah yang perlu di tingkatkan oleh guru BK dalam hal untuk meningkatkan moral siswa (Hamid, 2022); (Rumondor et al., 2020).
3. Menunjukkan sikap yang penuh kasih. anak yang memiliki sifat cenderung meniru orang yang ada di sekitarnya apalagi orangtua, Oleh karenanya jika orang tua bersikap yang kejam, kasar, maka anak sulit memahami orang lain, sebaliknya jika orangtua bersikap penuh kasih sayang maka anak juga akan bersikap demikian.
4. Mempertajam kata hati, Kata hati adalah moral yang menjadi kepunyaan pribadi. Kata hati bisa digunakan dalam memahami hal yang positif dan hal yang negatif, sesuatu yang salah dan yang benar (Abduloh & Ahyani, 2020). Kata hati bukan saja hanya mengenal hal yang positif dan negatif saja, tetapi juga dapat menumbuhkan rasa bertanggung jawab dan kewajiban dalam bertingkah laku.

Selain itu dalam meningkatkan moral dan nilai siswa dapat dilakukan dengan cara memberikan rancangan layanan yaitu:

1. Layanan Informasi

Layanan informasi adalah layanan yang gunakan untuk mempersiapkan peserta didik untuk mengetahui mengenai data dan fakta dalam bidang pendidikan di sekolah, bidang pekerjaan, dan bidang perkembangan pribadi sosial, agar peserta didik mampu belajar tentang lingkungan hidupnya lebih dan lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupan siswa secara mandiri (Winkel & Hastuti, 2006). Prayitno (2012) mengatakan layanan informasi adalah layanan yang berupaya untuk melengkapi minimnya informasi yang diperlukan oleh individu. Selanjutnya, Sukardi (Kusri, 2016) menyatakan layanan informasi adalah layanan bimbingan yang bertujuan agar peserta didik dapat menerima dan memahami informasi-informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat. Menurut Dilla Astarini dan Afrizal Sano (2017:210) layanan konseling individual adalah layanan konseling yang lakukan oleh Guru BK kepada peserta didik dalam rangka membantu menyelesaikan masalah pribadi peserta didik.

## 2. Layanan Konseling Individual

Layanan konseling individual adalah layanan yang digunakan untuk Prayitno (2012). Konseling individual adalah layanan konseling yang dilakukan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam membantu menyelesaikan masalah pribadi klien (Musyofah et al., 2022); (Muthohharoh & Karneli, 2020). Layanan konseling individual dilaksanakan dengan suasana tatap muka dan interaksi secara langsung antara konselor dan klien yang membahas masalah yang dialami klien, dengan memanfaatkan BMB3. Konseling Individual merupakan salah satu layanan dalam bimbingan konseling yang laksanakan dalam rangka menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh klien (Ferdiansa, G., & Karneli, Y. 2021). umumnya proses konseling individual membahas tentang permasalahan yang sedang dialami klien dalam pengentasan masalah pribadi klien, adanya konseling perorangan maka pikiran, perasaan dan sikap menjadi semakin terarah (Ferdiansa, G., & Karneli, Y. 2021)

## 3. Layanan Konseling Kelompok

Hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi guru BK untuk memberikan layanan konseling kelompok kepada siswa. Hal ini untuk mengetahui permasalahan apa saja yang dialami oleh siswa berkaitan dengan moral. Walaupun layanan konseling kelompok belum dapat dipastikan dapat mengentaskan permasalahan moral diri siswa karena akan ada banyak kemungkinan permasalahan yang diungkapkan oleh siswa nantinya. Namun, konseling kelompok dapat menjadi salah satu layanan yang dapat mengungkapkan siswa yang mempunyai permasalahan dalam moral. Oleh karena itu, layanan konseling kelompok dapat dilaksanakan oleh guru BK untuk mengetahui siswa yang memiliki permasalahan moral, serta memberikan solusi atas permasalahan tersebut dengan mendiskusikan bersama anggota kelompok dan dipandu oleh guru BK selaku ketua kelompok.

## 4. Layanan Bimbingan Kelompok

Tujuan dari bimbingan kelompok adalah siswa memperoleh informasi dari berbagai bahan dari nara sumber (terutama guru BK) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat (Sukardi, 2003:48). Sedangkan Juntika (2005:17) menjelaskan layanan bimbingan kelompok digunakan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri klien. Sehingga dapat dipahami bahwa pelayanan bimbingan kelompok ini lebih menekankan kepada aspek pencegahan dalam menghadapi permasalahan. Bimbingan kelompok sebagai salah satu layanan dasar pada bimbingan dan konseling yang berguna untuk meningkatkan nilai dan moral siswa, dengan memanfaatkan dinamika kelompok (Rismi et al., 2022); (Warsono. 2019); (Istati et al., 2022).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Upaya Guru BK dalam meningkatkan nilai dan moral siswa bermakna bahwa sebagai tenaga pendidik guru BK ikut andil dalam meningkatkan nilai dan moral siswa, nilai moral dapat diartikan yaitu isi mengenai semua tatanan yang dapat mengatur tingkah laku, perbuatan, kebiasaan dan sikap individu dalam masyarakat berdasarkan pada ajaran norma, nilai dan norma. Menurut Darnis Arief Dan Khairani (2000:72) Usaha yang bisa dilakukan guru BK/Konselor di sekolah untuk meningkatkan pengetahuan tentang moral adalah :

1. Menginformasikan nilai moral yang ada. Nilai-nilai yang berlaku lazim dalam masyarakat yang berasal dari nilai hukum, nilai adat dan nilai agama.
2. Membangkitkan tingkah laku altruistik. Altruistik merupakan salah satu sikap atau perilaku yang suka menolong orang lain tanpa pamrih, sikap inilah yang perlu di tingkatkan oleh guru BK dalam hal untuk meningkatkan moral siswa.
3. Menunjukkan sikap yang penuh kasih. anak yang memiliki sifat cenderung meniru orang yang ada di sekitarnya apalagi orangtua, Oleh karenanya jika orang tua bersikap yang kejam, kasar, maka anak sulit memahami orang lain, sebaliknya jika orangtua bersikap penuh kasih sayang maka anak juga akan bersikap demikian.
4. Mempertajam kata hati, Kata hati adalah moral yang menjadi kepunyaan pribadi. Kata hati bisa digunakan dalam memahami hal yang positif dan hal yang negatif, sesuatu yang salah dan yang benar. Kata hati bukan saja hanya mengenal hal yang positif dan negatif saja, tetapi juga dapat menumbuhkan rasa bertanggung jawab dan kewajiban dalam bertingkah laku.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abduloh, A. Y., & Ahyani, H. (2020). Pendidikan Hati Menurut Al-Ghazali (Keajaiban Hati: Penjelasan Tentang Perbedaan Antara Dua Maqom). *Jurnal Tawadhu*, 4(2), 1209-1227.
- AGUSTINA, A. (2022). ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL LUMPU KARYA TERE LIYE (PENDEKATAN SOSIOLOGI SASTRA) (Doctoral dissertation, IKIP PGRI PONTIANAK).
- Agustina, P., Bahri, S., & Bakar, A. (2019). Analisis faktor penyebab terjadinya kejenuhan belajar pada siswa dan usaha guru BK untuk mengatasinya. *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, 4(1).
- Arbaniyah, R., & Muchlisin, M. A. (2022). Implementasi Pembiasaan dalam Pengembangan Aspek Nilai agama dan Moral Di BA 'Aisyiyah Krakitan I Bayat Klaten. *JURNAL PAUD*, 2(2), 1-10.
- ARISKA, W. (2021). PERAN GURU DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI MORAL SISWA PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).
- Arnianti, A. (2021). Perkembangan Moral. *TSAQOFAH*, 1(1), 1-13.
- Boiliu, F. M. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga Di Era Digital. *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)*, 10(1), 107-119.
- Darmawan, I. P. A., & Putra, I. N. M. (2021). Penghayatan Nilai-Nilai Cerita Itihasa Melalui Pentas Seni Pramuka Di Smp Parama Dipta Gulingan. *Caraka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 9-17.
- El Fiah, R. (2015). *Bimbingan dan konseling di sekolah*. Lampung : IAIN Raden Intan Lampung.
- Fakih, F., & Lawati, S. (2019). Keterjangkauan informasi dalam pelayanan publik. *Jurnal Ilmu Administrasi dan Studi Kebijakan (JIASK)*, 2(1), 1-7.

- Firdaus, A. R., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 184-191.
- Galuh, A. D., Maharani, D., Meynawati, L., Anggraeni, D., & Furnamasari, Y. F. (2021). Urgensi nilai dan moral dalam upaya meningkatkan pendidikan karakter melalui pembelajaran pkn di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5169-5178.
- Habsy, B. A. (2017). *Filosofi ilmu bimbingan dan konseling Indonesia. JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik*, 2(1), 1-11.
- Hamid, I. (2022). Cegah Degradasi Moral dengan Bimbingan Kesalahan Sosial. Haura Utama.
- Harefa, D., & Telaumbanua, K. (2020). *Teori Manajemen Dan Bimbingan Konseling: Kajian Untuk Mahasiswa Pendidikan Dan Keguruan*. PM Publisher.
- Hariansyah, F. A., Wardani, N. H., & Herlambang, A. D. (2019). Analisis Pengaruh Kualitas Layanan Mobile Banking terhadap Kepuasan dan Loyalitas Nasabah pada Pengguna Layanan BRI Mobile Bank Rakyat Indonesia di Kantor Cabang Cirebon. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer e-ISSN*, 2548, 964X.
- Harisah.2018. *Filsafat Pendidikan Islam Prinsip dan Dasar Pengembangan*. Yogyakarta. Deepublish.
- Hariyanto, Y., Kristianto, E., & Cia, F. (2018). Analisis Kualitas Website Universitas dengan Metode WebQual (Studi Kasus Web Universitas Kristen Krida Wacana). *Jurnal Teknik Dan Ilmu Komputer*.
- Hikmawati, F. (2010). *Bimbingan Konseling*. PT Raja Grafindo Persada.
- Hikmawati, F. (2016). *Bimbingan dan konseling*. Rajawali Press.
- Ilimi, C. R., Rachmadi, A., & Herlambang, A. D. (2019). Evaluasi Faktor Penerimaan Pengguna Sistem Informasi E-Learning Universitas Negeri Surabaya dengan Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer e-ISSN*, 2548, 964X.
- Irfan,A. (2018). Asumsi-Asumsi Dasar Ilmu Pengetahuan sebagai Basis Penelitian Pendidikan Islam. *Forum Ilmiah Volume 15 (2)*,
- Isnaningrum, Y. W., & Arifin, Z. (2021). Nilai Moral dalam Novel Negeri di Ujung Tanduk karya Tere Liye: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Istati, M., Rahmi, N., & Fatmah, F. (2022). Efektivitas Bimbingan Kelompok Menggunakan Media Lagu Banjar untuk Meningkatkan Karakter Religius Siswa SMP Negeri 1 Gambut. In *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang* (pp. 252-259)
- Jamiatul, J., Maghfiroh, M., & Astuti, R. (2020). Pola Asuh Orang Tua danPerkembangan Moral Anak Usia Dini (Studi Kasus di TK Al-Ghazali Jl. Raya Nyalaran Kelurahan Kolpajung Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan). *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 1-9.
- Joyo, P. R. (2020). DIALEKTIKA MORAL DALAM TEKS SARASAMUCCAYA. *Dharma Duta*, 18(2), 59-82.
- Lubis, N.A.F. (2015). *Pengantar Filsafat Umum*. Medan: Perdana Publishing
- MMuslih, M. (2016). *FILSAFAT ILMU. Kajian atas Asumsi Dasar, Paradigma, dan Kerangka Teori Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Lesfi
- Musyofah, T., Warsah, I., & Hartini, H. (2022). Analisis Terapi Do'a Dalam Menyelesaikan Masalah Peserta Didik Melalui Layanan Konseling Individual. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 788-802.



- Muthohharoh, M., & Karneli, Y. (2020). Layanan konseling perorangan dengan teknik kursi kosong untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal. *Guidance*, 17(01), 14-9.
- Mutia, S. (2021). PELAKSANAAN PROGRAM LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DISEKOLAH. *Intelektualita*, 7(01).
- Ndruru, H., Zagoto, S. F. L., & Laia, B. (2022). Peran Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Prokrastinasi Akademik SiSwa Di SMA Negeri 1 Aramo Tahun Pelajaran 2021/2022. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, 2(1), 31-39.
- Pahlawati, E. F. (2020). Pendidikan Islam Prespektif Imam Al-Ghazali dalam Meningkatkan Nilai Moral Anak. *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, 5(2), 350-373.
- Pasolong, H. (2020). *Etika Profesi*. Nas Media Pustaka.
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep pembelajaran daring berbasis pendekatan ilmiah*. Penerbit CV. Sarnu Untung.
- Pramusuari, A. (2022). Analisis Nilai Moral Dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Prayitno. (2018). *konseling profesional yang berhasil*. PT RajaGrafindo Persada.
- Prayitno. (2021). *Landasan dan Arah Konseling Profesional*. Raja Grafindo Persada.
- Rismi, R., Suhaili, N., Marjohan, M., Afdal, A., & Ildil, I. (2022). Bimbingan kelompok dalam pemahaman nilai empati untuk meningkatkan sikap prososial siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(1), 14-19.
- Rumondor, P., Mamonto, S. B., & Suryani, O. A. (2020). Persepsi Masyarakat Terhadap Perilaku Prososial Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bongkudai. *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam*, 17(2), 167-179.
- Saptonoadi, C. F. N. A., Herlambang, A. D., & Wijoyo, S. H. (2018). Kualitas dan Kesuksesan Implementasi Sistem Informasi Kesehatan dengan Menggunakan Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology dan Model Delone and Mclean. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer e-ISSN*, 2548, 964X.
- Sari, M. (2020). *NATURAL SCIENCE : Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA , ISSN : 2715-470X ( Online ) , 2477 – 6181 ( Cetak ) Penelitian Kepustakaan ( Library Research ) dalam Penelitian Pendidikan IPA. Natural Science* 6(1), 41–53.
- Subandrijo, B. (2020). Analisis Peran Hati Nurani dalam Surat-Surat Paulus dan Etika Kristen An Analysis of the Role of the Conscience in the Pauline Letters and Christian Ethics.
- Susanti, W, eT.al. 2022. *Pemikiran Kritis dan Kreatif*. Jawa Barat. Media Sains Indonesia.
- Susanto. (2018). *Filsafat Ilmu, Suatu Kajian Dalam Dimensi Ontologis, Epistimologis, Aksiologis*. PT. Bumi Aksara.
- Syafaruddin, S., Syarqawi, A., & Siahaan, D. N. A. (2019). Dasar-dasar bimbingan dan konseling: Telaah Konsep, Teori dan Praktik.
- Syaparuddin, S., & Elihami, E. (2019). Peranan pendidikan nonformal dan sarana pendidikan moral. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 173-186.
- Tohirin.(2011).*Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah berbasis integrasi*.Rajawali Pers:Jakarta.
- Triandi, B. (2019). Keamanan informasi secara aksiologi dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. *JURIKOM (Jurnal Riset Komputer)*, 6(5), 477-483.
- Trinanda, M. A., & Suryana, D. URGENSI PENANAMAN NILAI MORAL PADA ANAK USIA DINI THE URGENCY OF INSTILLING MORAL VALUES IN EARLY CHILDHOOD.
- Triwiyanto, T. (2021). *Pengantar pendidikan*. Bumi Aksara.
- Ulfiah, M. S. (2020). *Psikologi Konseling Teori & Implementasi*. Prenada Media.

- Uruk, F. H. (2021). Menguak Kondisi Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(10), 2227-2234.
- Wahyuni, T. (2018). Peranan Layanan Informasi Bimbingan Dan Konseling Terhadap Tingkah laku sosial pada siswa kelas XII Kr1 di SMKN2 Boyolangu Tulungagung. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*, 3(1).
- Wasono, M. P. J. (2019). Peningkatan Disiplin Berseragam Siswa Melalui Bimbingan Kelompok. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1).
- Waston. 2019. *Filsafat Ilmu dan Logika*. Jawa Tengah. Muhammadiyah University Press.
- Wibawa, K. C. S. (2019). Urgensi Keterbukaan Informasi dalam Pelayanan Publik sebagai Upaya Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Baik. *Administrative Law and Governance Journal*, 2(2), 218-234.
- Wijaya, A., Fathurrohman, Y. E., Sisca, S., Mathory, E. A. S., Ernanda, R., Purnomo, Y. J., ... & Hendra, H. (2021). *Ilmu Manajemen Pemasaran: Analisis dan Strategi*. Yayasan Kita Menulis.
- Yusup, P. M. (2022). *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan: Edisi Kedua*. Bumi Aksara.